

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam buku analisis kritis atas laporan keuangan (Sofyan syafri, 2013 : 59) Kieso, et al. mengemukakan :

“Akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas input yaitu transaksi proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan.”

Menurut warren dalam buku pengantar akuntansi (2009:10) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dalam buku *A statement of Basic Accounting Theory*, akuntansi diartikan sebagai “proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal pertimbangan dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakianya.” Sofyan syafri (2013 : 59)

Komite istilah *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) mendefinisikan:

“Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.” Sofyan syafri (2013 : 59)

Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih diantara beberapa alternative pilihan.” Sofyan syafri (2013 : 59)

2.2 Pendapatan

Pendapatan berhubungan dengan penghasilan yang diterima perusahaan, timbul karena adanya penjualan. Pendapatan juga sangat penting untuk berjalannya suatu perusahaan karena untuk membiayai segala pengeluaran dan aktivitas perusahaan, dan tidak semua kenaikan dalam asset bisa dikatakan sebagai pendapatan.

Dalam SAK ETAP (2009;114) akuntansi untuk pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian sebagai berikut:

- a) Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali).
- b) Pemberian jasa
- c) Kontrak kontruksi
- d) Penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty dan dividen.

Oleh karena itu penulis akan mengemukakan beberapa definisi istilah pendapatan dari berbagai referensi, untuk mempermudah pemahaman tentang definisi istilah piutang tersebut.

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Dalam buku teori akuntansi (Hery,2010 : 49) mendefinisikan:

“pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.”

Menurut Kieso “Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode”.(Kieso, Weygant, 2008 : 516)

Sedangkan menurut (SAK ETAP 2009 : 8)“Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty dan sewa”. Didalam SAK ETAP dijelaskan bahwa pendapatan tidak mengakui keuntungan tetapi penghasilan mengakui keuntungan.

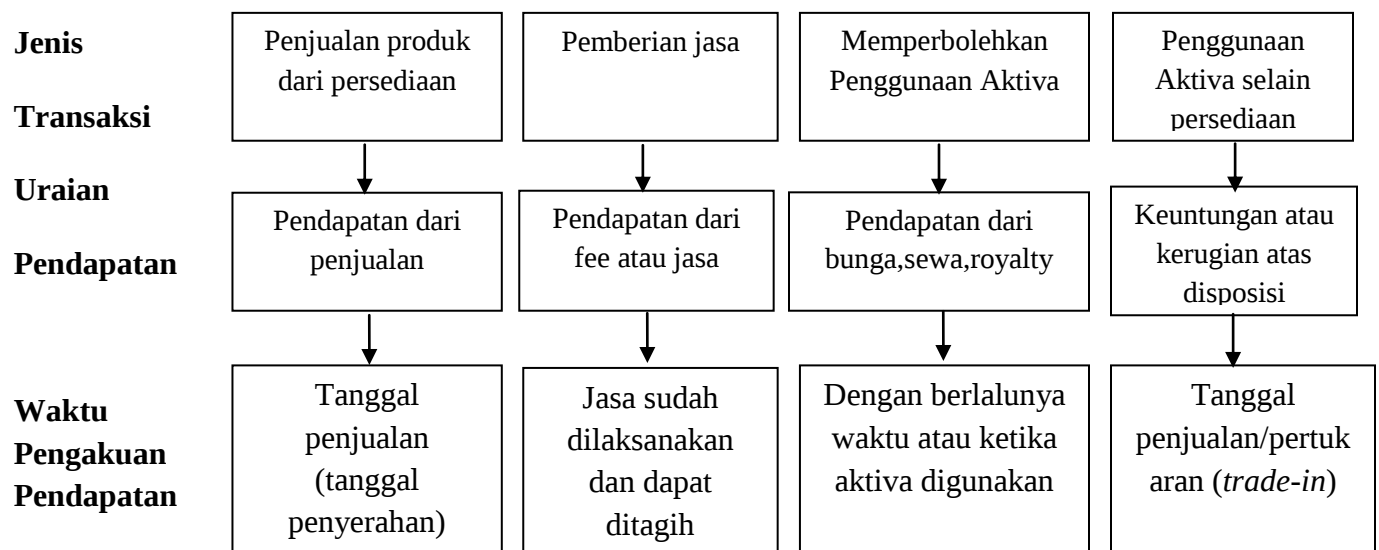
2.3 Perlakuan Akuntansi Pendapatan

2.3.1 Pengakuan Pendapatan

Menurut Kieso, Weygant (2008;515) Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat-ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu dari devinisi dari unsur laporan keuangan.Pengakuan adalah “proses untuk mencatat atau memasukkan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas”(SFAC No. 3,

pae83).“Pengakuan ini meliputi penjelasan suatu pos baik dengan kata-kata maupun angka, dan jumlah itu termasuk dalam angka total laporan keuangan”(SFAC No.5 Par 6)

Transaksi pendapatan sering digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Sumber: Akuntansi Intermediate Kieso, Weygant

Gambar 2.1

Pengakuan Pendapatan diklasifikasikan menurut sifat transaksi

Secara umum, pedoman untuk pengakuan pendapatan cukup luas.**Prinsip pendapatan** (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

1. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang).

2. Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
3. Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh perusahaan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip ini:

- a) Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
- b) Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
- c) Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalty, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
- d) Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

Berdasarkan jenis transaksi diatas, maka topik-topik pengakuan pendapatan sebagai berikut:

1. Pengakuan Pendapatan pada saat Penjualan (Penyerahan)

Menurut FASB dalam *Concepts Statement No. 5* (Kieso, Weygant, 2008 : 515) kedua syarat untuk mengakui biasanya terpenuhi pada saat produk atau barang dagang diserahkan atau jasa diberikan kepada pelanggan. Pendapatan direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan terdiri dari beberapa kriteria yaitu ada bukti persuasif dari suatu perjanjian, penyerahan telah terjadi atau jasa telah diberikan, harga penjual kepada pembeli adalah tetap atau dapat ditentukan, dan ketertagihan dapat dipastikan dengan layak.

Pendapatan dari aktivitas pabrikasi serta penjualan umumnya diakui pada saat penjualan. Akan tetapi, bisa juga timbul masalah dalam pelaksanaannya dan dibahas sebagai berikut:

a. Penjualan dengan Perjanjian Beli kembali.

Jika suatu perusahaan menjual produk dalam satu periode dan setuju untuk membelinya kembali dalam periode akuntansi berikutnya, maka perusahaan tidak melakukan penjualan.

b. Penjualan dengan hak retur.

Tersedia tiga metode pengakuan pendapatan alternatif apabila penjual menanggung risiko kepemilikan yang berkepanjangan karena pengembalian produk, yaitu:

1. Tidak mencatat penjualan sampai seluruh hak retur habis masa berlakunya.

2. Mencatat penjualan, tetapi mengurangi penjualan dengan estimasi retur dimasa depan.
3. Mencatat penjualan serta memperhitungkan retur pada saat terjadi.

c. Trade Loading dan Channel Stuffing

Pencatatan pendapatan yang dilakukan perusahaan pada tanggal penyerahan tanpa membuat penyisihan untuk pembelian kembali ataupun retur yang tak terbatas. Walaupun perusahaan itu kelihatannya mengikuti pengakuan pendapatan pada saat penjualan yang berlaku, namun sebenarnya mereka mengakui pendapatan dan laba sebelum waktunya.

2. Pengakuan Pendapatan sebelum Penyerahan

Pada situasi tertentu pendapatan diakui sebelum penyelesaian dan penyerahan yaitu akuntansi kontrak konstruksi jangka panjang yang menggunakan metode persentase-penyelesaian. Kontrak jangka panjang sering kali menetapkan bahwa penjual (kontraktor) dapat menagih pembeli pada selang waktu tertentu, ketika berbagai tahap dari proyek itu telah dicapai. Apabila proyek tersebut terdiri dari unit-unit yang terpisah seperti sekelompok bangunan. Ketentuan kontrak seperti ini menetapkan penyerahan secara cicilan, dan catatan akuntansi harus melaporkan harus melaporkan hal ini dengan mencatat penjualan ketika cicilan “diserahkan”.

Ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi.

a. Metode Persentase Penyelesaian

Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam sebuah akun persediaan (Konstruksi dalam Proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses). Metode Persentase Penyelesaian Harus digunakan perusahaan apabila estimasi kemajuan ke arah penyelesaian, pendapatan, serta biaya secara layak dapat dipercaya, dan semua syarat berikut ini terpenuhi :

1. Kontrak itu secara jelas menetapkan hak-hak yang dapat dipaksakan perlakuannya mengenai barang atau jasa yang akan diberikan dan diterima oleh pihak yang terlibat dalam kontrak, imbalan yang akan dipertukarkan, serta cara dan syarat penyelesaian.
2. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi semua kewajiban dalam kontrak.
3. Kontraktor dapat diharapkan untuk melaksanakan kewajiban kontraktual tersebut.

b. Metode Kontrak Selesai

Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasi dalam suatu akun persediaan (Konstruksi dalam Proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses).

Metode Kontrak Selesai hanya digunakan perusahaan hanya:

1. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek, atau
2. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi, atau
3. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang.

3. Pengakuan Pendapatan sesudah penyerahan.

Dalam beberapa kasus, hasil penagihan atas harga jual tidak dapat dipastikan secara layak sehingga pengakuan pendapatan akan ditangguhkan. Salah satu dari dua metode berikut ini biasanya dipakai untuk menagguhkan pengakuan pendapatan sampai kas diterima, yaitu metode penjualan cicilan atau metode pemulihan biaya. Bagian ini akan menjelaskan metode tersebut:

a. Metode Akuntansi Penjualan Cicilan

Metode Penjualan Cicilan mengakui laba dalam periode-periode diterimanya hasil penagihan dan bukan dalam periode

penjualan. Metode ini juga dibenarkan atas dasar bahwa bila tidak ada pendekatan yang layak untuk mengestimasi tingkat ketertagihan, maka pendapatan tidak boleh diakui sampai kas berhasil ditagih.

b. Metode Pemulihan Biaya

Menurut metode pemulihan biaya, tidak ada laba yang diakui sampai pembayaran kas oleh pembeli melebihi harga pokok barang dagang yang dijual oleh penjual. Sesudah semua biaya dipulihkan penjual, setiap tambahan kas yang tertagih dimasukkan dalam laba. Laba rugi penjual untuk periode penjualan melaporkan pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, dan laba kotor-baik jumlah (kalau ada) yang diakui selama periode berjalan maupun jumlah yang ditangguhkan. Laba kotor yang ditangguhkan dikurangi dari piutang terkait-dikurangi penagihan-di neraca. Laporan laba rugi selanjutnya akan melaporkan laba kotor sebagai pos pendapatan tertipah apabila diakui pada saat dihasilkan.

Dalam metode cicilan dan pemulihan biaya diasumsikan bahwa penjual telah melaksanakan kontrak, tetapi penagihan kas sangat tidak pasti.

4. Pengakuan pendapatan untuk transaksi penjualan khusus-waralaba dan konsinyasi.

a. Waralaba

Dalam akuntansi untuk penjualan waralaba, perusahaan harus menganalisis transaksi itu dan, dengan mempertimbangkan semua situasi, harus menggunakan pertimbangan dalam memilih serta menerapkan satu atau lebih dasar pengakuan pendapatan, dan kemudian, memantau situasinya selama periode waktu yang panjang.

perusahaan waralaba memperoleh pendapatannya dari sumber ini:

1. Dari penjualan waralaba awal dan aktiva atau jasa terkait, dan
2. Dari iuran (fee) berkesinambungan yang di dasarkan pada pengoperasian waralaba. *Franchisor* (pihak yang memberikan hak bisnis dalam waralaba) biasanya memberikan kepada *franchisee* (pihak yang mengoperasikan bisnis waralaba).

b. Konsinyasi

Metode khusus untuk memasarkan jenis produk tertentu ini memanfaatkan suatu cara yang di kenal sebagai konsinyasi. Menurut perjanjian ini pabrikan mengirimkan barang dagang kepada dealer, yang bertindak sebagai agen bagi pabrikan dalam menjual barang dagang itu. Baik pabrikan maupun dealer berkepentingan dalam penjualan itu yang pertama untuk mendapatkan laba atau

mengembangkan pasar dan yang kedua untuk mendapatkan komisi atas penjualan itu.

Pengakuan pendapatan untuk penjualan waralaba dan konsinyasi. Dalam perjanjian waralaba, franchisor mencatat iuran awal waralaba sebagai pendapatan hanya bila dan ketika franchisor melakukan pelaksanaan substansial jasa yang wajib ia laksanakan dan penagihan iuran dapat di pastikan secara layak. Iuran waralaba yang berkesinambungan diakui sebagai pendapatan pada saat dihasilkan dan dapat ditagih dari franchise. Dalam penjualan konsinyasi, pendapatan diakui oleh *consignor* ketika laporan penjualan dan kas diterima dari *consigne*.

Dalam buku akuntansi Ada dua metode untuk melakukan proses akuntansi :

- a. **Akuntansi akrual (*accruall accounting*)** mencatat dampak dari setiap transaksi pada saat terjadinya. Sebagian besar perusahaan menggunakan dasar akrual.

Accruall Basis yaitu Pendapatan harus segera dicatat ketika diperoleh dan dilaporkan dalam laporan laba-rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan/terjadi. (tanpa melihat kas yang diterima).

- b. **Akuntansi dasar kas (*cash-basis accounting*)** hanya mencatat penerimaan kas dan pembayaran kas. Akuntansi dasar kas ini mengabaikan piutang, utang, dan penyusutan. Akuntansi dasar kas juga hanya digunakan

perusahaan yang sangat kecil. Dalam akuntansi dasar kas penerimaan kas diperlakukan sebagai pendapatan.

Cash Basis yaitu Pendapatan yang di laporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima.

Contoh kasus:

Pada tanggal 22 Desember perusahaan menjual barang kepada pelanggan secara kredit sebesar Rp. 500.000 dan akan dibayar pada 1 maret.

Accrual Basis

Jurnal 22 Desember : Dr. Piutang	Rp. 500.000	
	Cr. Pendapatan	Rp. 500.000
Jurnal 1 Maret : Dr. Kas	Rp 500.000	
	Cr. Piutang	Rp. 500.000

Cash Basis

Jurnal 22 Desember : - (tidak ada jurnal)

Jurnal 1 Maret :Dr. Kas	Rp 500.000	
	Cr. Pendapatan	Rp 500.000

Metode *accrual basis* lebih baik dari pada *cash basis* karena mempunyai informasi yang lebih banyak sehingga memudahkan dalam pembuatan keputusan.

2.3.2 Pengukuran Pendapatan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur asset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan.

Dalam SAK ETAP (2009:114) dikemukakan bahwa “Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume”.dan

“Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto.Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai.Dalam hubungan keagengan, entitas memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi.Jumlah yang diperoleh atas nama pihak principal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut.”

2.3.3 Pengungkapan Pendapatan

Dalam SAK ETAP (2009:122) entitas harus mengungkapkan:

- a. Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode, yang diterapkan untuk menentukan tingkan penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa.
- b. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari: penjualan barang,

penyediaan jasa, bunga, royalty, dividend an jenis pendapatan signifikan lainnya.

2.3.4 Penyajian Pendapatan

Pendapatan disajikan dalam laporan keuangan Laba rugi yang merupakan selisih aritmatika antara pendapatan dan beban. Entitas dalam menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan/pendapatan dan beban entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan didalam laba rugi yaitu Pendapatan, Beban keuangan, Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto (SAK ETAP, 2009:23). Laba rugi disajikan berdasarkan sifat beban dan fungsi beban tergantung kebijakan masing-masing perusahaan. Perusahaan harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Penyajian Pendapatan di sajikan dalam laporan keuangan bentuk Laba rugi.

Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) yaitu laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Kegunaan laporan laba-rugi :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.

- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- c. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Format laba rugi disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.1
PT. X
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2006

Pendapatan :	
<u>Pendapatan</u>	XX
Jumlah Pendapatan	XX
Beban usaha:	
<u>Beban Operasional</u>	
-Beban Penjualan	(XX)
-Beban Administrasi	(XX)
<u>Beban non operasi</u>	(XX)
Jumlah Beban	(XX)
Laba Usaha	XX
Pendapatan lain-lain	
<u>Pendapatan (non usaha)</u>	XX
<u>Beban (non usaha)</u>	(XX)
Pendapatan lain-lain bersih	XX
Laba sebelum pajak	XX
Pajak Penghasilan	(XX)
Laba Sesudah pajak	XX

Sumber: akuntansi perusahaan jasa sigit hermawan masyhad